

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Pendidikan juga memiliki peran yang penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan dapat membentuk manusia yang cerdas, pintar dan terampil. Pendidikan juga bisa dikatakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Selain dari pada itu pendidikan juga mampu mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam setiap tantangan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Didalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan sesuatu yang harus ditempuh seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik supaya mampu mencapai kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan. Namun, salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang formal diselenggarakan oleh pemerintah untuk mewujudkan pendidikan nasional. Cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan melalui interaksi di dalam proses belajar disekolah, sistematis dan juga terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku setiap peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang sudah banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan mengadakan penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku-buku pelajaran dan alat pelajaran, serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah.

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Sebagian inti dari kegiatan pendidikan, proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan bisa

tercapai apabila proses interaksi belajar mengajar tidak akan pernah berlangsung dalam pendidikan. Guru dan peserta didiklah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses itu. Oleh karena itu disinilah peranan guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk itu seorang guru perlu memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Namun pada kenyataannya proses dapat memberikan hasil yang baik hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian akhir semester dimana dapat dilihat di Tabel. 1.1.

Tabel 1.1

DATA PENILAIAN AKHIR SEMESTER

NO	NAMA SEKOLAH	Rata-Rata Nilai UN			Rata-rata Sekolah	Rangking
		Ekonomi				
		2016	2017	2018		
1	SMA NEGERI 1 GARUT	69,55	58,13	61,59	63,09	1
2	SMA NEGERI 2 GARUT	63,57	49,06	57,63	56,75	2
3	SMA NEGERI 3 GARUT	49,79	56,2	56,43	54,14	5
4	SMA NEGERI 4 GARUT	41,7	40,23	51,67	44,53	15
5	SMA NEGERI 5 GARUT	44,34	35	41,59	40,31	22
6	SMA NEGERI 6 GARUT	48,3	48,85	52,79	49,98	7
7	SMA NEGERI 7 GARUT	47,05	42,58	45	44,88	17
8	SMA NEGERI 8 GARUT	44,38	0	56,5	33,63	24
9	SMA NEGERI 9 GARUT	45,5	46,25	48,06	46,60	11
10	SMA NEGERI 10 GARUT	35,34	43,27	45,65	41,42	20
11	SMA NEGERI 11 GARUT	48	47,5	56,11	50,54	6
12	SMA NEGERI 12 GARUT	41,04	40,16	47,69	42,96	18
13	SMA NEGERI 13 GARUT	37,92	51	52,5	47,14	12
14	SMA NEGERI 14 GARUT	42,79	49,17	58,89	50,28	8
15	SMA NEGERI 15 GARUT	40	43,66	47,9	43,85	16
16	SMA NEGERI 16 GARUT	62,5	43,8	61,25	55,85	3
17	SMA NEGERI 17 GARUT	36,41	43,61	43,96	41,33	21
18	SMA NEGERI 18 GARUT	47,21	41,46	49,17	45,95	13
19	SMA NEGERI 19 GARUT	55,36	52,36	57,19	54,97	4
20	SMA NEGERI 20 GARUT	44,44	45,28	49,41	46,38	14
21	SMA NEGERI 21 GARUT	52,08	46,79	51,46	50,11	9

22	SMA NEGERI 22 GARUT	0	65	-	32,50	25
23	SMA NEGERI 23 GARUT	33,38	33,93	46,67	37,99	23
24	SMA NEGERI 24 GARUT	0	52,5	-	26,25	26
25	SMA NEGERI 25 GARUT	32,5	39,17	58,33	43,33	19
26	SMA NEGERI 26 GARUT	67,5	36,67	44	49,39	10
27	SMA NEGERI 27 GARUT	35	0	-	17,50	28
28	SMA NEGERI 28 GARUT	0	0	-	0,00	29
29	SMA NEGERI 29 GARUT	0	56,33	-	28,17	27

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Data diolah)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa perolehan prestasi belajar yang didapat masih rendah yaitu pada tahun 2016 pada tabel diatas menunjukkan bahwa SMAN 16 Garut nilai mata pelajaran ekonominya diatas 60 dan yang lainnya masih dibawah 60, tahun 2017 nilai mata pelajaran ekonomi di atas 60 yaitu SMAN 22 Garut, sedangkan tahun 2018 SMAN 16 Garut nilai mata pelajaran ekonominya diatas 60 sementara yang lainnya dari tahun 2016-2018 nilainya masih dibawah 60.

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-kabupaten Garut menunjukan penurunan serta kenaikan setiap tahunnya. Secara keseluruhan peringkat ke satu rata-rata nilai Ujian Nasional dari tahun 2016-2018 diraih oleh SMA Negeri 1 Garut dengan nilai 63. Secara keseluruhan nilai rata-rata Ujian Nasional Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-kabupaten Garut masih kurang dan belum ada yang mencapai nilai rata-rata 70 dari 29 sekolah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Garut ini menjadi masalah besar yang harus di teliti dan dipecahkan penyebabnya dan bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Garut.

Sebetulnya pendidikan yang utama dan paling penting ada di lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan yang paling utama untuk peserta didik yang di mana pembentukan karakteristik peserta didik dari usia dini hingga dewasa, itu sebanya lingkungan keluargalah yang dapat menentukan sikap, perilaku dan prestasi peserta didik disekolah. Apabila peserta didik tersebut kurang diperhatikan oleh orang tuanya maka bisa saja prestasi belajar peserta didik disekolah pun kurang, apabila sebaliknya peserta didik tersebut sangat diperhatikan

oleh orang tuanya maka semangat dan prestasi belajar peserta didik disekolah pun akan baik.

Rendahnya perolehan nilai tersebut dikarenakan lingkungan keluarga yang masih belum mendukung, serta kompetensi pedagogik guru yang masih terbilang rendah. Oleh karena itu, perlunya keterampilan guru persisnya kompetensi pedagogik guru yang dapat mendukung prospek belajar. Selain dari pada itu, lingkungan belajar yang baik juga diperlukan untuk mendukung proses belajar dan ini nantinya akan menciptakan motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Maka dari pemikiran tersebut penulis berinisiatif untuk meneliti lingkungan keluarga, kompetensi pedagogik guru, motivasi, dan prestasi belajar peserta didik sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik** (Survei pada Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2020/2021)”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya hal yang telah dikemukakan penulis diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-kabupaten Garut?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-kabupaten Garut?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-kabupaten Garut?
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-kabupaten Garut ?

5. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-kabupaten Garut?
6. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-kabupaten Garut?
7. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran di SMA Negeri Se-kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-kabupaten Garut
2. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-kabupaten Garut
3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-kabupaten Garut
4. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas di SMA Negeri Se-kabupaten Garut
5. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-kabupaten Garut
6. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas di SMA Negeri Se-kabupaten Garut
7. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-kabupaten Garut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Peserta didik

Dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi sehingga standar kompetensi dapat dituntaskan oleh peserta didik secara optimal.

2. Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dan bisa lebih mengetahui perkembangan peserta didik dari lingkungan belajar yang dimiliki untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan guna untuk meningkatkan prestasi belajar yang diinginkan.

4. Penulis

Manfaat utamanya adalah bertambahnya wawasan bagi penulis khususnya dalam permasalahan yang diteliti, dengan demikian pemahaman terhadap teori yang telah penulis terima di bangku kuliah dapat diaplikasikan, dimengerti, dan dipahami.

5. Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi, yaitu menambah pemikiran sehingga dapat disempurnakan lebih lanjut.

6. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan, dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan perbandingan khususnya dalam mempelajari hubungan kompetensi pedagogik guru dengan motivasi berprestasi peserta didik, serta diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum diungkapkan dalam penelitian ini.